

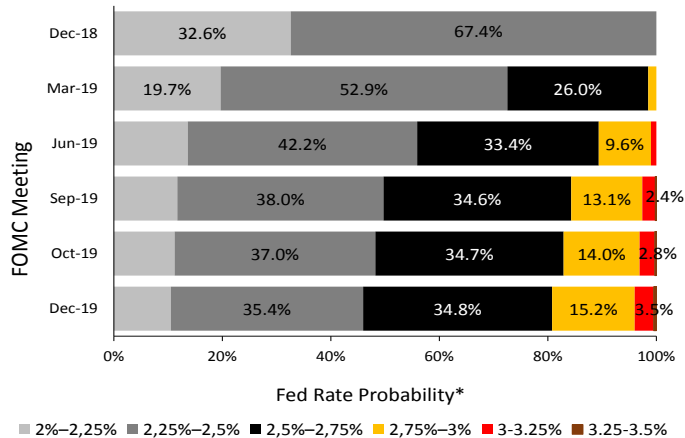
Indikator Likuiditas

Ringkasan

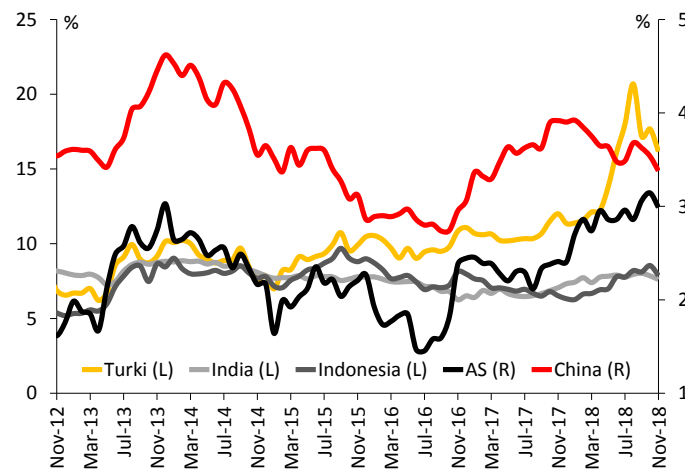
13 Desember 2018

- Kepala Federal Reserve menyatakan bahwa bunga acuan AS masih terbilang rendah secara historis dan sedikit di bawah level netralnya. Pernyataan ini mendorong pelaku pasar untuk memangkas ekspektasi kenaikan Fed rate di tahun depan dari 50 bps menjadi 25 bps.
- Bank Indonesia pada 15 November 2018 menaikkan BI 7 day reverse repo rate di posisi 6,00%. Rata-rata bunga deposito rupiah dan valas bank benchmark LPS naik masing-masing sebesar 10 bps dan 3 bps pada November lalu.
- Pertumbuhan kredit dan DPK perbankan mencapai 13,35% dan 7,60% y/y pada September 2018 sehingga LDR Dengan demikian, LDR perbankan mencapai 93,06%.

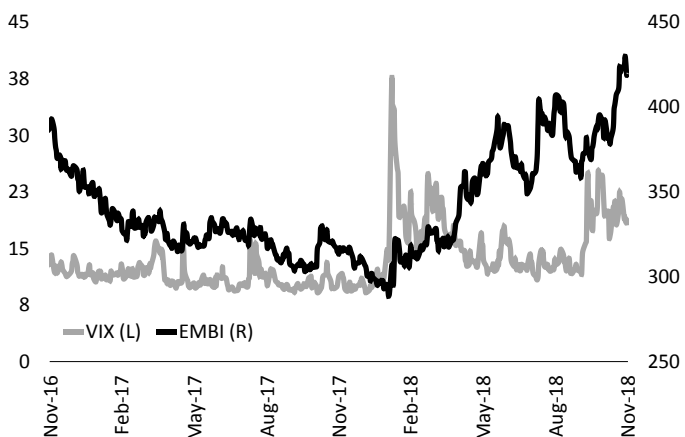
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Kepala Federal Reserve (Fed), Jerome Powell, menyatakan pada akhir bulan November lalu bahwa bunga acuan Amerika Serikat (AS) masih terbilang rendah secara historis dan sedikit di bawah level netralnya, yakni level yang tidak mendorong atau memperlambat pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini kontras dengan apa yang dikatakan Powell di awal Oktober 2018 mengenai posisi kebijakan Fed yang masih jauh dari netral.

Outlook

Pernyataan Powell itu tidak mengubah ekspektasi pergerakan Fed rate pada Desember ini, yang mana bunga acuan AS itu diprediksi akan naik 25 bps ke 2,25%–2,50%. Akan tetapi, pelaku pasar menurunkan ekspektasi kenaikan suku bunga di tahun 2019. Menurut *Fed funds futures* per awal Desember 2018, Fed rate di kisaran 2,25%–2,50% pada akhir 2019 memiliki probabilitas tertinggi (35,4%). Pada bulan sebelumnya, probabilitas tertinggi berada di kisaran suku bunga 2,75%–3%. Dengan kata lain, berdasarkan ekspektasi pasar terkini, suku bunga akan cenderung stabil atau hanya akan naik 25 bps pada tahun depan.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi pemerintah AS pada akhir November 2018 terpantau turun ke level 2,99% dari 3,14% pada bulan sebelumnya, didorong sentimen positif dari membaiknya isu perang dagang AS-China. Sentimen yang sama juga mendorong *yield* obligasi negara-negara berkembang seperti Brazil, China, dan India juga turun. Sementara itu *yield* obligasi pemerintah Indonesia juga bergerak turun 68 bps ke level 7,87% pada November 2018 dari 8,54% pada Oktober. Rilis berita ekonomi yang positif dari dalam negeri seperti membaiknya nilai tukar rupiah mendorong turunnya *yield* obligasi pemerintah.

Outlook

Pada Desember 2018, pergerakan *yield* obligasi pemerintah global diperkirakan akan bergantung pada kenaikan bunga acuan Fed Rate. Menurunnya tensi perang dagang antara AS dan China juga akan menjadi sentimen positif pada pasar obligasi pemerintah global pada bulan ini. Sementara itu pergerakan *yield* obligasi pemerintah Indonesia pada bulan Desember diperkirakan akan melanjutkan tren positif seiring dengan tren perbaikan pada nilai tukar.

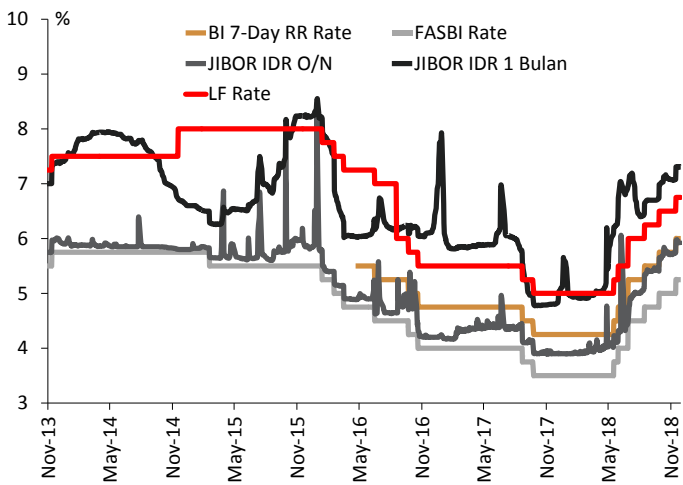
Sentimen Pasar Global

Sepanjang November 2018 indeks VIX masih bergerak cukup *volatile* pada rentang 22-16. Tren indeks cenderung menurun pada akhir November dibandingkan posisi akhir bulan sebelumnya ke level 18,07. Menurunnya kekhawatiran pasar berasal dari meredanya tensi perang dagang AS-China. Sentimen yang sama juga mendorong indeks EMBI pada akhir November naik. Indeks yang mencerminkan *return* pada aset negara-negara berkembang menunjukkan kenaikan 7% pada November 2018 dibanding bulan sebelumnya ke level 419,69.

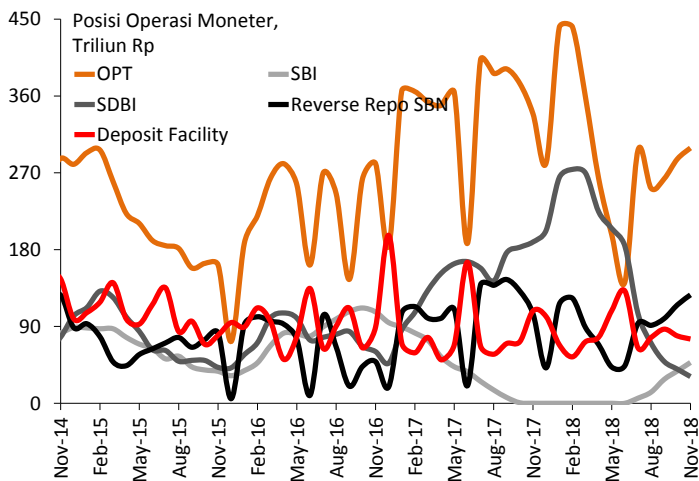
Outlook

Pada bulan Desember 2018 indeks VIX diperkirakan akan bergerak naik yang didorong kekhawatiran pasar atas potensi perlambatan ekonomi di AS, setelah *spread* obligasi pemerintah tenor panjang dan pendek mengalami *inverted*. Sementara itu pergerakan indeks EMBI pada negara berkembang akan diwarnai perkembangan ekonomi-politik yang cenderung negatif pada beberapa Negara Amerika Selatan seperti Brazil dimana presiden barunya berencana melakukan reformasi pajak dan privatisasi, serta perkembangan kebijakan ekonomi di Meksiko yang presiden barunya cenderung berhaluan kiri.

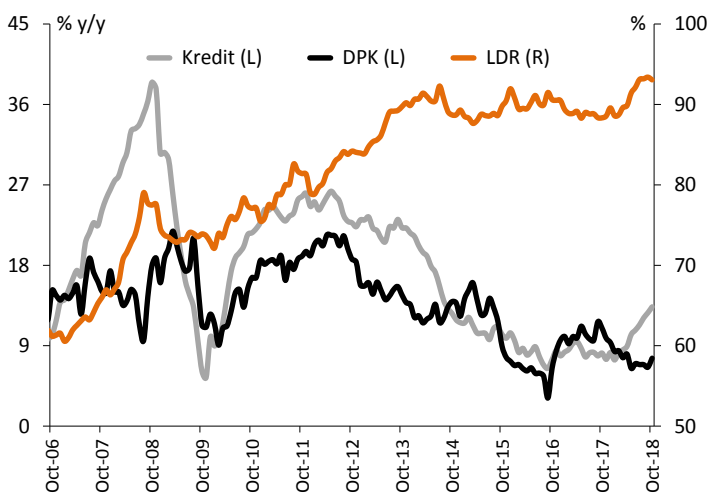
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia (BI) pada bulan November 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7-day reverse repo rate sebesar 25 bps menjadi 6,00% pada Rapat Dewan Gubernur tanggal 15 November 2018. Keputusan ini merupakan upaya BI menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman. Kenaikan suku bunga kebijakan tersebut juga untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik dan mengantisipasi kenaikan suku bunga global ke depan.

Outlook

Ruang kenaikan BI 7 day RR di tahun 2019 relatif terbatas sejalan dengan perubahan akselerasi kenaikan Fed Rate di tahun depan dan potensi risiko volatilitas di pasar keuangan khususnya nilai tukar yang cenderung mereda di akhir tahun ini. Di sisi lain arah tekanan inflasi dan level defisit neraca berjalan juga akan menjadi faktor lain yang menentukan bagi BI dalam mengambil keputusan dalam penentuan tingkat bunga kebijakan. Dalam jangka menengah arah suku bunga antar bank (JIBOR) kedepan akan ditentukan oleh kebutuhan likuiditas perbankan dalam penyaluran kredit dan perubahan kebijakan moneter yang ditempuh oleh BI.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI naik ke level Rp 299.1 triliun pada akhir November 2018 dari posisi sebelumnya Rp 286,3 triliun pada akhir Oktober 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh naiknya penempatan pada SBI yang naik Rp 10,0 triliun dan pos *reverse repo* yang naik Rp 11,7 triliun. Sebaliknya pada periode yang sama, penempatan pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) turun sebesar Rp 8,7 triliun sementara *deposit facility* turun Rp 3,6 triliun.

Outlook

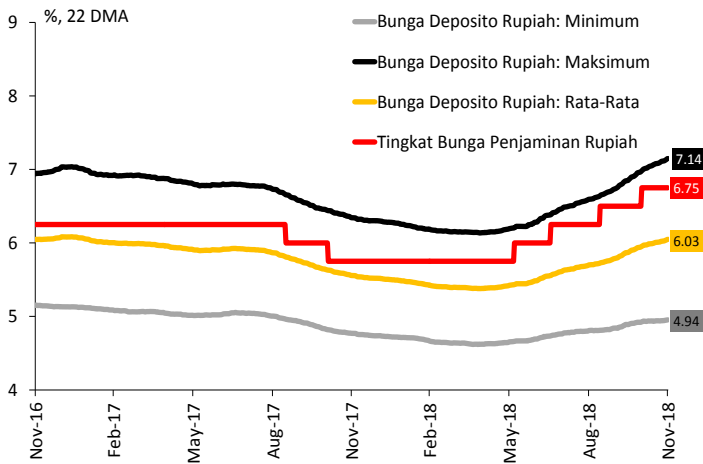
Penempatan pada instrumen OPT diproyeksikan akan terus membaik secara gradual meski masih terdapat potensi tekanan ditengah pertumbuhan kredit yang masih cukup tinggi. Pertumbuhan DPK, kredit dan imbal hasil investasi di instrumen SBN akan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi OPT sepanjang tahun depan. Kedepan BI melalui berbagai kebijakan dan instrumen baru sektor moneter akan terus berupaya melakukan stabilisasi di pasar rupiah dan valas untuk memastikan ketersediaan likuiditas bagi perbankan.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir bulan Oktober 2018 mencapai 13,35% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,60%. Perbaikan laju pertumbuhan DPK di bulan Oktober dibandingkan bulan sebelumnya berdampak pada LDR perbankan yang secara ratio membaik terbatas menjadi 93,05%. Kendati demikian hal ini belum dapat menjadi cerminan adanya perbaikan kondisi likuiditas yang cenderung ketat, mengingat pada akhir tahun perbankan akan melakukan strategi ekspansi yang lebih aktif untuk memperbaiki kinerja keuangan. LDR tertinggi tercatat masih terjadi pada kelompok bank di BUKU 3 yang mencapai 102,8%.

Outlook

Pertumbuhan kredit yang lebih tinggi potensial masih berlanjut namun untuk tahun 2019 diperkirakan lajunya akan sedikit mengalami perlambatan ditengah keterbatasan pertumbuhan DPK, dan potensi kenaikan suku bunga kredit yang berdampak pada perilaku korporasi dan konsumen dalam permintaan kredit baru. Di sisi lain, pertumbuhan DPK diyakini akan tumbuh lebih baik meskipun masih tetap lebih rendah. Sampai dengan akhir tahun, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan masing-masing akan mencapai 11,5% dan 7,2%, sementara untuk tahun 2019 diperkirakan akan mencapai 12,4% dan 9,0%.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank benchmark LPS pada akhir November 2018 mencapai 6,05%, naik 10 bps dari posisi akhir oktober 2018. Hal yang sama terjadi pula pada rata-rata suku bunga minimum yang juga naik 3 bps ke posisi 4,95% dan suku bunga maksimal naik 17 bps ke posisi 7,15%. Sementara tingkat bunga deposito valas pada periode yang sama juga mengalami kenaikan, untuk rata-rata naik 3 bps dan maksimal naik 6 bps.

Outlook

Tren kenaikan lanjutan pada suku bunga simpanan perbankan masih ada namun sudah mendekati level tertinggi khususnya untuk suku bunga maksimal, meski demikian trend kenaikan tersebut masih berpotensi berlanjut jika peningkatan suku bunga kebijakan kembali dilakukan. Di sisi lain suku bunga simpanan valas diperkirakan juga akan ikut mengalami kenaikan meski diperkirakan laju kenaikan akan lebih lambat. Penyesuaian kenaikan suku bunga kredit di tahun depan akan dilakukan secara selektif dan hati-hati mempertimbangkan potensi kenaikan NPL dan biaya pencadangan.

Indikator	2015	2016	2017	2018P				2018P	2019P	2020P
				1Q	2Q	3Q	4QP			
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,5	0,75	1,50	1,75	2,00	2,25	2,50	2,50	3,25	3,25
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,50
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)	(0,10)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	4,9	5,0	5,1	5,1	5,3	5,2	5,2	5,2	5,3	5,4
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,4	3,0	3,6	3,4	3,1	2,9	3,0	3,0	3,4	3,0
Inflasi (rata-rata, % y/y)	6,4	3,5	3,8	3,3	3,3	3,1	3,1	3,2	3,2	3,2
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(17,5)	(17,0)	(17,3)	(5,6)	(8,0)	(8,8)	(7,0)	(29,4)	(31,7)	(32,4)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,0)	(1,8)	(1,7)	(2,2)	(3,0)	(3,4)	(2,7)	(2,8)	(2,8)	(2,6)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	14,0	15,3	18,8	2,3	0,3	(0,4)	0,4	2,6	1,1	1,5
Ekspor Barang (Miliar US\$)	149,1	144,5	168,9	44,4	43,8	47,7	48,6	184,4	201,2	218,9
Impor Barang (Miliar US\$)	135,1	129,2	150,1	42,1	43,5	48,1	48,2	181,8	200,1	217,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(2,5)	(2,5)	(2,5)	(2,4)	(0,7)	(2,3)	(3,2)	(2,2)	(1,9)	(1,7)
Utang Pemerintah (% PDB)	27,4	28,3	29,1	29,8	29,8	30,4	-	-	-	-
Perbankan										
Kredit (% y/y)	10,4	7,9	8,2	8,5	10,8	12,7	11,5	11,5	12,4	12,5
Kredit (% PDB)	35,2	35,3	34,9	34,2	35,1	35,3	35,6	35,6	36,3	37,2
DPK (% y/y)	7,3	9,6	9,4	7,7	7,0	6,6	7,2	7,2	9,0	10,3
LDR (%)	92,0	90,5	89,6	89,6	92,1	93,4	93,2	93,2	96,1	98,1
NIM (%)	5,4	5,6	5,3	5,1	5,1	5,1	-	-	-	-
ROA (%)	2,3	2,2	2,5	2,6	2,4	2,5	-	-	-	-
NPL (%)	2,5	2,9	2,6	2,8	2,7	2,7	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, OJK, LPS (proyeksi per Desember 2018)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.